

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS ATAS PERTAMBAHAN PROFIT DI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG LISTING DI BEI

Iman Indrafana Kusumo Hasbullah^{1*}

¹Fakultas Ekonomi Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan, Medan, Indonesia

Email: ¹indrafana@gmail.com

Abstrak

Riset ini dilakukan untuk menghitung dan menjelaskan analisa pengaruh likuiditas (current rasio, quick rasio, cash rasio) atas pertambahan profit di perusahaan pertambangan yang listing di BEI pada periode 2012 – 2014. Tehnik penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah asosiatif. Jumlah populasi tersebut yaitu 41 perusahaan. Metode penentuan sampel yang dipakai yaitu penentuan sampel secara Purposive Sampling.

Penelitian menggunakan data sekunder dalam penelitian. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi yaitu Current Rasio tidak berpengaruh signifikan (X1) sedangkan cash ratio (X3) dan Quick ratio (X2) berdampak substansial atas pertambahan profit di perusahaan pertambangan yang listing di BEI periode 2012-2014.

Kata Kunci: Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas, Pertumbuhan Laba

Abstract

This research is to identify and explain the analysis of the effect of liquidity (current rasio, quick rasio, cash rasio) of the profit growth in the mining company listed on the Stock Exchange in the period 2012 - 2014. The type of study used by researchers is associative. The number of the population that is 41 companies. The sampling method used is sampling purposive sampling basis.

Keywords: Current Rasio, Quick Rasio, The Rasio of Cash, Profit Growth

1. PENDAHULUAN

Perusahaan mining adalah sebuah perusahaan besar yang dalam aktivitasnya membutuhkan cost production yang sangat mahal dan menyandarkan kepercayaan terhadap SDA dan SDM yang smart dan tangguh untuk menciptakan kemakmuran perusahaan dalam guna mendapatkan profit yang maksimal. Laba merupakan peningkatan hasil ekonomis dalam suatu periode akuntansi berupa penambahan aset / penurunan liabilitas yang berdampak kenaikan modal yang bukan berasal dari investasi modal. [1] Pada laporan rugi laba tercermin keadaan keuangan perusahaan dalam keadaan rugi atau laba yang dialami perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Kejadian ini persis dialami perusahaan lainnya, dimana sudut pandang utama dari perusahaan ini adalah mendapatkan profit maksimal. Meskipun pada realisasinya banyak kita temui, perusahaan mining yang alami penurunan penghasilan profit atau memiliki rasio pertumbuhan laba yang labil.

[2] Analisa ratio yang berorientasi ke masa depan, maksudnya adalah dengan analisa ratio sebagai tolok ukur dalam menghitung kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasi perusahaan di masa mendatang. Analisa ratio keuangan bisa berperan utama bagi pebisnis, government, dan seluruh pengguna financial report untuk dasar penilaian atas kondisi finansial perusahaan dalam satu periode. Rasio keuangan juga berguna untuk merencanakan profit perusahaan. Seperti pernah dijelaskan sebelumnya, bahwa pertambahan profit yang labil ini bisa terealisasi disebabkan ketergantungan atas naiknya hutang jangka pendek untuk mendanai inventory ataupun operasional cost perusahaan, yang tidak sejalan dengan pencapaian keuntungan.

[3] Rasio keuangan mempunyai kemampuan dalam memprakirakan profit yang bakal diperoleh perusahaan di masa depan. Rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada studi ini yaitu rasio likuiditas.

[4] Berdasarkan pendapat Brigham & Houston rasio likuiditas merupakan ratio yang menjelaskan keterkaitan diantara kas dengan aktiva lancar lain atas suatu entitas dengan current liabilitasnya. Hal ini menunjukkan kapasitas kesanggupan entitas dalam memenuhi hutang maupun kewajiban yang telah jatuh tempo pembayaran.

Jika perusahaan sanggup dan bisa melunasi kewajibannya, maka perusahaan dianggap likuid. Dan begitu juga apabila suatu entitas tidak sanggup melunasi kewajibannya, maka perusahaan itu dianggap tidak likuid. Kewajiban yang musti dilunasi yaitu: melunasi expense, billing tagihan, dan kewajiban lain yang telah jatuh tempo pembayaran.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian terdahulu. Namun peneliti melakukan penelitian yang berbeda dari segi variabel independen, bidang perusahaan dan tahun penelitian. Mahaputra (2012) melakukan penelitian di perusahaan industri yang listing di BEI pada tahun 2006 sampai 2010 dengan variabel independen Current Ratio (X1), DER (Debt to Equity Ratio) (X2), Total Assets Turnover (X3), dan Profit Margin (X4). Sedangkan Muthya (2013) di perusahaan developer property dan real estate yang listing di BEI pada tahun 2010 sampai 2012, dengan variabel independen Quick Rasio, Inventori Turnover, Total Aset Turnover, Debt to Equity Ratio (DER), Gross Profit Margin dan Return on Equiti. Penelitian yang dilakukan Julianti (2014) melakukan penelitian di perusahaan developer Property & Real Estate yang listing di BEI Pada tahun 2010 sampai 2013, dengan variabel independen Current Rasio (CR), Debt To Equity Rasio (DER), Total Aset Turnover (TATO), Nett Profit Margin (NPM), dan Return On Equiti (ROE).

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan prediksi rasio likuiditas atas pertambahan profit serta memilih perusahaan mining yang listing di BEI pada tahun 2012 sampai 2014.

Berdasarkan deskripsi diatas, menarik minat penulis untuk membuat penelitian yang berjudul : “Analisis pengaruh likuiditas atas pertambahan profit di perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

2. METODE PENELITIAN

[5]Jenis penelitian yang diterapkan oleh peneliti adalah asosiatif. Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012 – 2014. Jumlah populasi tersebut yaitu 41 perusahaan. Metode penentuan sampel yang dipakai yaitu penentuan sampel secara Purposive Sampling.

Beberapa kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu :

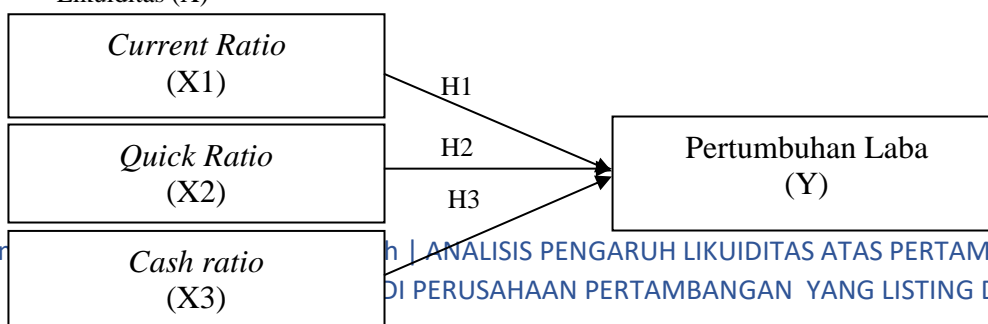
1. Perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak pernah delisting pada periode 2012 – 2014.
2. Perusahaan hanya menggunakan satuan mata uang rupiah (Rp.) dalam menerbitkan laporan keuangan tahunannya.
3. Perusahaan secara berkala menyajikan laporan keuangan tahunannya pada tahun 2012 – 2014.

Atas dasar kriteria itu, maka terkumpul sampel perusahaan pertambangan sejumlah 15 perusahaan dari 41 perusahaan pertambangan pada sub sektor pertambangan gas bumi, minyak, sub sektor pertambangan batubara dan juga pada sub sektor pertambangan logam dan mineral yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia) untuk tiga tahun penelitian yaitu 2012-2014 sehingga mendapatkan keseluruhan sampel sejumlah 45 sampel.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Kerangka Konseptual

Likuiditas (X)



a. Current ratio

[6]Current rasio menggambarkan kemampuan suatu entitas dalam penyediaan kas dan pos lancar lainnya yang sifatnya hampir mendekati kas yang bermanfaat dalam memenuhi pemenuhan seluruh kewajiban yang bakal jatuh tempo segera. Jika makin tinggi *current ratio*, maka suatu entitas akan makin *likuid* dan bakal makin mendapatkan kemudahan memperoleh pendanaan dari kreditor ataupun investor guna memperlancar operasional kegiatannya sehingga akhirnya akan terjadi peningkatan profit.

Current rasio dapat memberi gambaran sejauh mana kesanggupan aktiva lancar yang dimiliki suatu entitas untuk mengcover kewajiban lancarnya atau utang jatuh tempo yang harus dibayar. Jika perusahaan mempunyai nilai rasio lancar sebanyak 2, maka nilai tersebut dianggap baik untuk sejumlah entitas dikarenakan badan usaha itu mempunyai jumlah harta lancar dengan nilai dua kali dari jumlah hutang yang musti dibayar.

b. Quick ratio

Quick Rasio digunakan untuk menghitung kesanggupan suatu entitas untuk pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. *quick ratio* merupakan kesanggupan suatu entitas untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan mencadangkan harta yang lebih *likuid*. Rasio ini sekedar menunjukkan perbandingan antara harta paling *likuid* dengan kewajiban lancar. Jika makin besar poin *quick rasio*, maka akan makin cepatlah suatu entitas dalam pemenuhan seluruh kewajibannya. Sebaliknya apabila poin *quick rasio* kecil, maka suatu entitas bakal terhambat dalam pemenuhan seluruh hutangnya dan berakibat timbul kerugian bagi badan usaha.

c. Cash ratio

Cash Ratio berguna untuk menggambarkan jumlah posisi kas yang mampu menutupi kewajiban lancar, yang maksudnya adalah *cash ratio* adalah rasio yang berusaha menunjukkan kesanggupan kas yang tersedia dalam manajemen pelunasan hutang lancar dalam tahun yang berjalan.

Pertambahan profit merupakan fakta yang terungkap dari suatu perusahaan sehubungan atas kegiatan laporan keuangannya, mencakup dalam hal peningkatan laba ataupun penurunan dalam laba.

Tabel Definisi Operasional & Pengukuran Variabel

Variabel	Item	Definisi	Pengukuran	Skala
Independen	<i>Current Ratio</i> (X ₁)	Rasio antara aktiva lancar terhadap hutang lancar yang ada di perusahaan	Rasio Lancar = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$	Rasio
	<i>Quick Ratio</i> (X ₂)	Rasio antara pengurangan harta lancar pada inventory atas kewajiban lancar yang ada diperusahaan	Rasio Cepat = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$	Rasio
	<i>Cash Ratio</i> (X ₃)	Rasio antara kas terhadap hutang lancar	Rasio Kas = $\frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$	Rasio
Dependen	Pertumbuhan Laba (Y)	Data yang ditemukan perusahaan dalam hal kegiatan pelaporan keuangannya	Pertumbuhan Laba = $\frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t - 1}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1} \times 100 \%$	Rasio

Sumber : data diolah, 2016

Metode dan teknik analisis yang digunakan dalam regresi linear berganda adalah :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y	=	Pertumbuhan laba perusahaan
X ₁	=	Current ratio
X ₂	=	Quick ratio
X ₃	=	Cash ratio
A	=	Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	=	Koefisien regresi dari setiap variabel independen
€	=	Faktor error

4. PENGUJIAN

[7] Berdasarkan hasil regresi linear berganda di tabel tersebut, maka diperoleh hasil regresi linear berganda dari jawaban responden yaitu :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3,$$

$$Y = 49,231 - 0,366 X_1 + 0,810 X_2 + 0,955 X_3 \text{ pada tingkat signifikan } 0,672.$$

Konstanta sebesar 49,231 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel X (*current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*) maka Pertumbuhan Laba adalah sebesar 49,231 dengan asumsi faktor lain konstan.

Uji Normalitas

[8] Hasil pengujian normalitas memperlihatkan bahwa terdapat titik –titik yang menyebar seputaran garis diagonal dan juga mengikuti garis diagonal tersebut, jadi dapat disimpulkan yaitu data yang diperoleh berdistribusi normal.

Menurut hasil olah data bisa didapat beberapa titik tersebar dengan merata di seputaran garis dan mengikuti sepanjang garis diagonal di sumbu Y. Kemudian untuk tabel uji *one sample kolmogrov smirnov* didapat angka signifikan (*Asymp.Sig.2-tailed*) sejumlah 0,694 dan berhubung signifikan lebih tinggi dari 0,05 ($0,694 > 0,05$) maka nilai residual tersebut telah normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas berguna dalam pendeteksian apakah jenis regresi yang dipakai terlepas dari permasalahan multikolinearitas bisa mengacu dari angka VIF (*Variance Inflation Factor*) dan angka toleransi, dalam hal ini angka VIF tidak melebihi 10 dan angka toleransi tidak boleh kurang dari 0,1.

Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

1. Untuk Variabel X₁, nilai *tolerance* = 0,009 dan nilai VIF = 2,708
2. Untuk Variabel X₂, nilai *tolerance* = 0,546 dan nilai VIF = 1,831
3. Untuk Variabel X₃, nilai *tolerance* = 0,627 dan nilai VIF = 1,596

Maka itu, disimpulkan untuk variabel independen X₁, X₂, X₃ nilai *tolerance* > 0,10, sementara untuk nilai VIF < 10 bisa dinyatakan yaitu tidak ada masalah multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas untuk mengetahui dan menguji nilai pada bentuk regresi terdapat ketidaksamaan varians atas residual pada suatu pengamatan kepada pengamatan lain. Suatu bentuk regresi linear berganda dapat dikatakan bebas dari permasalahan heteroskedastisitas jika :

- Beberapa titik data tersebar di atas dan di bawah atau disekitar angka nol.
- Beberapa titik data tidak terkumpul hanya di atas atau di bawah.
- Persebaran beberapa titik data tidak boleh berbentuk pola bergelombang, melebar kemudian sempit dan melebar lagi.
- Persebaran beberapa titik data seharusnya jangan terpola.

Pada hasil pengolahan pada model regresi di atas tidak menunjukkan bentuk yang teratur atau terstruktur secara baik dan sistematis. Sehingga bisa ditarik kesimpulan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi bermaksud meriset apakah pada model regresi linear terbentuk korelasi diantara error pengganggu di periode saat ini dengan error pengganggu di periode sebelumnya. Dari hasil *output* didapatkan nilai *statistic* uji *Durbin Watson*, sebesar 3,206 sehingga dapat diperoleh nilai $DU = 1,6662$ dan $DL = 1,3832$ untuk $n = 45$ dan $k = 3$. Maka itulah, ditarik kesimpulan yaitu $DU < DW < 4 - DL$ tidak terdapat autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Pada uji koefisien determinasi, untuk mengetahui besarnya korelasi atau hubungan antara variabel bebas atas variabel terikat yang terdapat di perusahaan pertambangan yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia). Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel di atas, bahwa besarnya nilai koefisien determinasi untuk jumlah sampel $n = 45$ diperoleh nilai $R = 0,397$, pada signifikan 0,05 (5%), sehingga mempunyai hubungan yang rendah antara variabel independen *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* terhadap dependen pertumbuhan laba untuk perusahaan pertambangan yang listing di BEI antara tahun 2012 – 2014. Sedangkan untuk nilai $R^2 = 0,258$ maka besarnya pengaruh variabel bebas atas variabel terikat = $0,258 \times 100\% = 25,80\%$ sedangkan sisanya sebesar 74,20% dipengaruhi oleh variabel lain di luar lingkup riset yang dibuat oleh peneliti.

Uji Parsial (Uji t)

Pada uji parsial, yang dilakukan untuk mengetahui variabel independen yaitu *current rasio*, *quick rasio*, *cash rasio* berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang listing di BEI. Uji statistik t dibuat guna menguji dampak atas variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara individu. Kondisi ini bisa didapat dari nilai signifikan t yang dihasilkan dari perhitungan. Apabila nilai signifikan $t <$ tingkat signifikansi (0.05) maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikatnya, begitu juga apabila nilai signifikansi $t >$ tingkat signifikansi (0.05) maka variabel independennya secara individu tidak berpengaruh atas variabel dependennya.

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa :

- Variabel X_1 , nilai $t_{hitung} = 0,327$ sementara untuk $n = 45$ maka $t_{tabel} = 1,680$ maka variabel X_1 , $t_{hitung} < t_{tabel}$, $0,327 > 1,680$. Dengan demikian variabel *current ratio* (X_1) tidak berdampak secara parsial atas variabel dependen pertumbuhan laba untuk perusahaan pertambangan yang listing di BEI.
- Variabel X_2 , nilai $t_{hitung} = 1,993$ sementara untuk $n = 45$ maka $t_{tabel} = 1,680$ maka variabel X_2 , $t_{hitung} < t_{tabel}$, $1,993 > 1,684$. Dengan demikian variabel *quick ratio* (X_2) berdampak secara parsial atas variabel dependen pertumbuhan laba untuk perusahaan pertambangan yang listing di BEI.
- Variabel X_3 , nilai $t_{hitung} = 3,667$ sementara untuk $n = 45$ maka $t_{tabel} = 1,680$ maka variabel X_3 , $t_{hitung} > t_{tabel}$, $3,667 > 1,684$. Dengan demikian variabel *cash ratio* (X_3) berdampak secara parsial atas variabel dependen pertumbuhan laba untuk perusahaan pertambangan yang listing di BEI.

Hal ini dapat memperlihatkan yaitu *Current Rasio* (aktiva lancar) yang dimiliki perusahaan pertambangan tidak sepenuhnya memberikan pengaruh terhadap terjadinya perubahan laba, dikarenakan aktiva lancar pada perusahaan pertambangan memiliki nilai yang kecil jauh di bawah nilai rata-rata. Pernyataan ini didukung dengan rasio lancar pada (Brigham dan Houston, 2006: 96) yang menyatakan: “meskipun angka rata-rata nilai industri dibahas secara lebih terperinci, pada kesempatan ini harus dicatat bahwa angka tersebut bukanlah angka bertuah yang harus diusahakan untuk dapat dicapai oleh sebuah perusahaan. Pada kenyataannya, beberapa perusahaan yang dikelola sangat baik akan memiliki rasio di atas rata-rata sedangkan perusahaan yang baik akan berada dibawahnya”.

Untuk variabel X_2 (*Quick Ratio*) berpengaruh secara parsial atas penambahan profit pada perusahaan pertambangan 2012 – 2014, hal ini disebabkan karena *quick ratio* yang menggambarkan pengurangan harta lancar atas inventory terhadap hutang lancar yang ada di perusahaan pertambangan tergambar positif. Ratio ini menggambarkan kapasitas harta lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar (Umar, 2003:111).

Sedangkan untuk variabel X_3 (*cash ratio*) dinyatakan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan 2012 – 2014, hal ini disebabkan karena *cash ratio* yang menggambarkan hubungan antara kas terhadap hutang lancar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, dapat disampaikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial Current Ratio (X1) tidak berdampak substansial atas penambahan profit di perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.
2. Secara parsial, variabel cash ratio (X3) dan Quick ratio (X2) berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba untuk perusahaan pertambangan yang listing di BEI selama periode tahun 2012– 2014.
3. Besarnya koefisien determinasi untuk variabel penelitian ini diperoleh $R = 0,379$ sehingga mempunyai hubungan yang erat antara variabel independen current ratio, quick ratio, dan cash ratio terhadap dependen pertumbuhan laba untuk perusahaan pertambangan yang listing di BEI selama periode tahun 2012 – 2014.
4. Sementara itu, besarnya persentase pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (current ratio, quick ratio, dan cash ratio) terhadap dependen pertumbuhan laba untuk perusahaan pertambangan yang listing di BEI selama periode tahun 2012 – 2014 dapat ditunjukkan pada nilai R Square (R^2) = 0,258 atau 25,80% sedangkan sisanya sebesar 74,80% dipengaruhi oleh variabel lain di luar ruang lingkup riset yang dibuat peneliti.

REFERENCES

- [1] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- [2] Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, 8th ed. Yogyakarta: BPFU UGM, 2013.
- [3] A. Prof. Dr. Imam Ghozali, M.Com, Akt ; Dr. Anis Chariri, M.Com, *Teori akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas diponegoro, 2012.
- [4] J. F. H. Eugene F. Brigham, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 14th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- [5] Erlina dan Sri Mulyani, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: USU Press, 2017.
- [6] S. S. Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, 10th ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- [7] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Undip : Semarang, 2013.
- [8] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2019.